

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

skizofrenia adalah sebuah gangguan mental serius yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan perilaku. Orang yang mengalami skizofrenia bisa mengalami perubahan dalam persepsi, pikiran, dan emosi yang dialami. Dan juga bisa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kenyataan dan khayalan atau delusi, serta bisa mengalami gangguan fungsi sosial yang signifikan.(Suyasa 2021)

Menurut WHO 2022, Skizofrenia adalah salah satu jenis penyakit atau gangguan kejiwaan yang dapat menurunkan kualitas hidup manusia, skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta jiwa atau 1 dari 300 jiwa (0,32%) di seluruh dunia. (WHO 2022)

Prevalensi kasus skizofrenia di Indonesia pada tahun 2019 untuk tingkat Asia Tenggara berada pada urutan pertama diikuti oleh negara Vietnam, Philipina, Thailand, Myanmar, Malaysia, Kamboja dan terakhir Timur Leste. Studi epidemiologi pada tahun 2018 menyebutkan bahwa angka prevalensi skizofrenia di Indonesia 3% sampai 11%, mengalami peningkatan 1 kali lipat dibandingkan dengan data tahun 2013 dengan angka prevalensi 0,3% sampai 1%, (kemenkes dalam Sarwin, Arman, and Gobel 2022), Peningkatan ini dilihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki ODGJ berat di Indonesia. Ada peningkatan jumlah menjadi 7 permil rumah tangga. Artinya yaitu per 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ berat, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat. Secara Nasional prevalensi Rumah

tangga dengan Anggota Rumah Tangga (ART) gangguan jiwa skizofrenia/psikosis di tahun 2018, provinsi Sulawesi tenggara menempati urutan ke 25 dengan nilai 5,6 per mil (14.699 jiwa), (Riskesdas 2018)

Berdasarkan hasil studi data awal yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 tercatat 402 orang menderita skizofrenia, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah 444 orang, pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan dengan jumlah 499 orang. (RSJ Sultra 2023)

Skizofrenia memiliki gejala klinis seperti Gangguan otak yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, halusinasi dan perilaku aneh, gejala skizofrenia meliputi gangguan atau ketidakmampuan dalam berkomunikasi, gangguan realitas, afek tidak wajar atau tumpul, gangguan fungsi kognitif, serta perubahan persepsi dan perilaku yang dapat berefek pada kondisi kesehatannya, Perilaku yang dimaksud yaitu perilaku yang dapat mencedrai diri sendiri, orang lain dan merusak lingkungan sekitar. Berdasarkan kondisi diatas masalah keperawatan yang dapat muncul antara lain perilaku kekerasan dimana terdapat tanda dan gejala mencedrai diri sendiri, orang lain, dan merusak lingkungan sekitar.

Perilaku kekerasan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan beberapa risiko yang berbahaya, diantaranya dengan melakukan Tindakan yang mungkin melukai diri sendiri atau orang lain dan merusak lingkungan sekitar. (Nabilah et al. 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu Tindakan yang dapat mengatasi dan mengontrol perilaku. Psikoterapi yang dapat diberikan oleh

tenaga perawat salah satunya adalah pemberian strategi pelaksanaan yang disebut juga sebagai Tindakan keperawatan generalis.

Salah satu tindakan keperawatan generalis yang dapat mengontrol perilaku kekerasan pada klien skizofrenia yaitu latihan mengontrol perilaku kekerasan secara verbal yaitu dengan : menceritakan perilaku kekerasan, bicara baik (meminta, menolak, dan mengungkapkan perasaan dengan baik)

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Anggraini, Hasanah, and Utami 2023) yang mengatakan bahwa terdapat penurunan tanda dan gejala dan peningkatan kemampuan mengontrol perilaku kekerasan sebelum dan sesudah penerapan mengontrol perilaku kekerasan secara verbal. Penelitian putri (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan komunikasi terapeutik dalam mengatasi masalah perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran penerapan Latihan mengontrol perilaku kekerasan secara verbal terhadap peningkatan kontrol diri pasien *skizofrenia* di ruang matahari rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran latihan mengontrol perilaku kekerasan secara verbal untuk meningkatkan kontrol diri pada pasien skizofrenia?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Untuk menggambarkan penerapan Latihan mengontrol perilaku kekerasan secara verbal terhadap peningkatan kontrol diri pada pasien skizofrenia

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi masyarakat

Digunakan untuk mengidentifikasi opsi atau solusi terbaik terkait gangguan perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia melalui manajemen perilaku

2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat memanfaatkan untuk memajukan pengetahuan dan menjadi panduan bagi calon mahasiswa mengenai penerapan manajemen perilaku pada pasien skizofrenia untuk meningkatkan kontrol diri

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan keahlian mengenai manajemen perilaku sebagai upaya meningkatkan kontrol diri pada pasien skizofrenia.